

# PENDEKATAN HOLISTIK PERANCANGAN GRAHA WIDYA WIDIGDA (PENDIDIKAN KARAKTER PANCASILA) BAGI PELAJAR TINGKAT DASAR DI KABUPATEN MALANG

Faddilla Lindra Ramadayanti<sup>1</sup>, Joko Santoso<sup>2</sup>, Benny Bintarjo<sup>3</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru No. 45, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: faddillalindra@gmail.com

doi: 10.17977/um068.v4.i2.2024.5

## Kata kunci Keywords

Holistik  
Graha  
Pancasila  
Karakter

## Abstrak

Karakter menjadi suatu hal dalam diri manusia yang dapat dirasakan lalu ditimbang sebagai tolak ukur kebaikan seorang manusia yang selanjutnya akan mendapatkan balasan sesuai dengan yang telah ditunjukkan. Dengan isu tersebut maka perlu dibuatlah sebuah arena terutama untuk anak usia sekolah dasar sebagai sarana pembelajaran dasar dalam pengarahannya kepada karakter baik yang berlandaskan nasionalisme sebagai siswa berkarakter Pancasila. Agar pembelajaran tersebut dapat berjalan maka dengan penelusuran secara mendetail mulai dari latar belakang hingga analisa ditemukanlah konsep bangunan yang tepat dengan mengusung pendekatan Holistik di dalamnya. Pendekatan holistic ini lah yang menjadi sumber terbentuknya konsep bangunan karena pada bangunan ini mengusung bentuk dan makna bangunan secara kental, mulai dari bentuk bangunan yang oval, memiliki ruang kosong pada bagian tengah sebagai pengaturan emosi hingga dibuatnya bangunan dengan lapisan berbentuk barrier antara ruang luar dan dalam untuk dapat membuat sebuah rute perjalanan antar ruang yang berlanjut hingga akhir tujuan. Hampir seluruh unsur pada pendekatan holistic Menurut Hozman, Oldrich kami masukkan pada bangunan utama yang letaknya berada di tengah sebagai center point dari seluruh area Graha Widya Widigda.

## 1. Pendahuluan

Karakter diartikan sebagai unsur pokok yang menghasilkan nilai perilaku manusia yang didasari dari cara manusia tersebut berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengenali dirinya sendiri, hubungan dengan sesama manusia, terhadap lingkungan dan nilai berkebangsaan yang akhirnya diwujudkan dalam semua pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan apakah itu berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.

Di Indonesia sekarang ini sedang mengalami krisis karakter yang mana seperti yang disampaikan pada laman website Badan Pusat Statistik Kota Malang bersumber dari Kepolisian Negara RI Resort Kota Malang, kejahatan yang paling banyak terjadi pada tahun 2019-2020 adalah pemakaian Narkoba, pengeroyokan, siswa yang mengkonsumsi minuman keras, tawuran, praktek aborsi yang tiap tahunnya selalu terjadi. Dapat dilihat dari hasil riset di atas artinya dimana akses kejahatan tersebut akan dapat mudah dilakukan pada siswa usia menengah pertama hingga menengah atas yang artinya pendidikan karakter mereka pada usia dasar belum dapat membawa dampak baik terhadap lingkungan bermasyarakatnya ke jenjang berikutnya.

Dengan adanya hal diatas dan ditambahkan data rencana pembangunan pemerintah daerah Kota Malang pada bidang , Budaya , Masyarakat dan Sosial . Disini kami akan merancang sebuah bangunan untuk mengadakan pembelajaran karakter para pengujungnya dibantu oleh teknologi yang lebih canggih dengan penerapan pembelajaran secara visualisasi dan interaktif. Dengan pendekatan holistic arsitektur . Yangmana Arsitektur Holistik ini berbicara tentang spiritual, emosional,vital, dan material. Sedangkan konsep yang akan kami usung adalah Modern Tropis tanpa menghilangkan cirrikhas dari kota tersebut. Diharapkan para pengunjung dapat menerapkan dampak positif sesuai kedatanganya dan dapat ditularkan kepada lingkunganya . Agar banyak generasi yang akan datang dapat menjadi individu yang lebih baik dari pendahulunya.

“Graha” dalam kamus KBBI adalah rumah. hanya saja graha sering ditulis dalam bahasa lisan dengan geraha sering pula ditulis dengan bahasa lisan greha yang artinya sama rumah. Berikutnya adalah “Widya” yang diambil dari bahasa sansekerta dengan bahasa asli adalah Vidya atau Vidhya yang artinya ibu pengetahuan ,atau bahasa lain dari pendidikan . Maksudarti kata itu dalam nama bangunan kami adalah sebuah tempat sebagai wadah pelatihan dan pendidikan terutama pada usia sekolah dasar untuk mengetahui dan mempelajari Pendidikan Karakter Pancasila. Dalam bahasa Jawa arti dari Widigda adalah Pintar . Menurut studi numerologi, nama "Widigda" mempunyai kepribadian Ekspresif, mudah berbicara, bersosialisasi, seni dan menikmati hidup.

Klasifikasi Judul dapat dilihat dari Fungsi yang diambil . Untuk judul “Perancangan Graha Widya Widigda (Pendidikan Karakter Pancasila) Bagi Pelajar Tingkat Dasar di Kabupaten Malang” Fungsi yang digunakan adalah Pendidikan atau memberikan Pendidikan mengenai karakter siswa Pancasila, maka klasifikasi dari judul tersebut masuk kedalam Perancangan dan Pendidikan Khusus. Lokasi terpilih ini berada di di kecamatan Blimbing Kota Malang dengan area bagian muka yang menghadap kearah hotel Mercure Malang .Pada google earth terletak pada titik koordinat 7°56'23'S 112°38'52"E . Disini kami memilih Kota Malang sebagai tempat yang cocok untuk menambah ilmu sesuai dengan julukanya. Lokasi Tapak yang kami pilih berada di : Lokasi : Jl. Raden Panji Suroso, Purwodadi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur Yaitu sebuah Area dimana untuk lokasinya berada di sebuah jalan utama mengarah ke Perumahan Plaosan Garden .



Gambar 1. Peta lokasi Zona Sarana Pelayanan Umum di kecamatan Blimbing , Malang



Gambar 2. Lokasi perancangan Graha Widya Widigda pada google maps



**Gambar 3. Peta Kawasan Kecamatan Blimbing Kabupaten Malang**

Studi banding obyek sejenis:

1. Rumah Pintar Cakra Cendikia 2 Yonkes 2 – Malang
2. Museum Rumah Garuda – Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Rumah Sakit Wisata Holistik – Purwakarta, Jawa Barat
4. Jatim Park Group (1,2,3) – Batu, Malang

Pendekatan perancangan salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan Holistic , Menurut Hozman, Oldrich (2007), ruang Arsitektur Holistik itu berbicara tentang spiritual, emosional, vital, dan material. Arsitektur Holistik secara garis besar memiliki elemen-elemen pembentuk yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan seperti yang tercantum sebagaimana berikut:

1. 'wholeness of the Universe' atau segala materi dan ruang yang ada dianggap sebagai . keseluruhan, dimana faktor pembentuk yang kelihatan maupun tidak tetap di pertimbangkan.
2. 'Surrounding and centre', yang dimaksudkan adalah permainan pembentukan ruang antara ruang sekitar atau pinggiran dan ruang tengahnya.
3. 'The basic form is an oval' atau bentuk dasarnya berbentuk oval, bentuk yang kita kenal sebagai bentuk yang rileks dan memiliki arti keutuhan, mencakup atau mengelilingi semua.
4. "Covering, Skin, Bark, Wall" yang memiliki maksud ada penutupnya, ada kelilingnya, ada yang membatasi antara ruang luar dan dalam.
5. "The Life Force is connected with surface", dimana jiwa atau hal yang termasuk spiritual terhubung dengan permukaan lingkungan.
6. "Principle of Emptiness in the centre", prinsip-prinsip kekosongan atau void yang terletak di bagian tengah, yang memberikan energi konsentrasi.
7. "Symmetry, Axiality", bentuk yang simetris dan sejajar.

Dengan pendekatan Holistik ini akan diambil satu elemen yang dapat di interpretasikan dalam perancangan . Elemen yang akan diambil adalah Surrounding and centre dan principle of emptiness in the centre . Hasil dari mengambil kedua bagian ini adalah agar bangunan yang akan kami buat dapat memiliki ruang tengah dimana ruang tersebut kosong di bagian tengahnya untuk ,menciptakan ruang yang tenang dengan pencahayaan dan ruang hijau di tengah bangunan . Dengan hasil yang pertama kami juga memasukkan tema Surrounding and centre dimana untuk dapat menyatukan ruangan satu dengan yang lain seperti step by step atau berlanjut , maka dari itu berikut ini adalah perpaduan dari principle of emptiness in the centre (ruang kosong di tengah) dengan Surrounding and centre.

1. Memberikan area kosong pada tengah Gedung utama untuk menciptakan area yang hanya terfokus pada pemberian cahaya dalam gedung melalui bagian tengah dan sirkulasi udara yang terus berputar
2. Membuat jalur pada yang saling terhubung antara sentra satu dengan yang lain hingga membuat sebuah kesinambungan sesuai dengan urutan belajar yang ada

3. Penahan Matahari pada fasad
4. Dapat mengatur dan membuat rundown dari urutan ruang sentra yang disediakan dengan opsi opsi tertentu agar pengunjung dapat mengikuti alur kegiatan dalam sehari berkunjung

Memberikan warna yang netral dan tenang pada area terbuka dan memberikan warna yang atraktif pada sentra di dalamnya.

## 2. Metode

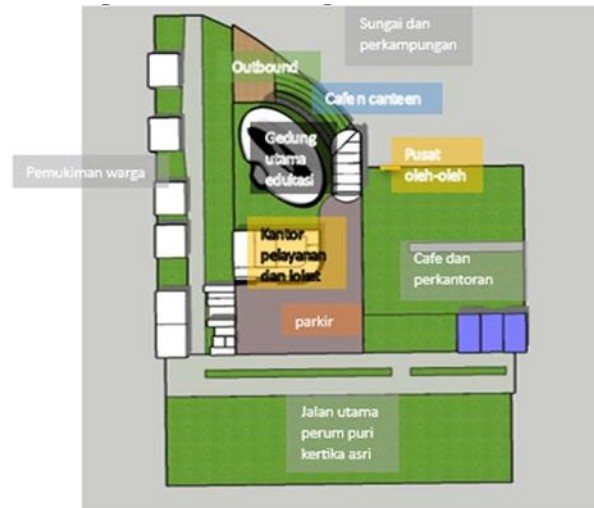
Metode pembahasan di aplikasikan dengan menguraikan data yang terjadi sebelumnya kemudian di analisa sehingga di dapat kesimpulan dengan cara:

1. Latar Belakang dan Permasalahan  
Menjelaskan tentang pentingnya Pendidikan karakter ditengah keadaan masyarakat saat ini yangmana mulai kehilangan jati diri sebagai Karakter Siswa Pancasila . Karakter juga sangat dipengaruhi dimana ia tinggal dan bagaimana histori dari sebuah daerah tersebut , salah satu histori yang dapat mempengaruhi bangsa Indonesia adalah perjuangannya agar terbebas dari segala perbudakan dan peperangan.
2. Tujuan dan Sasaran  
Tujuan pada laporan Tugas Akhir ini merupakan apa tujuan dari Perancangan Graha Widya Widigda (Pendidikan Karakter Pancasila) Bagi Pelajar Tingkat Dasar di Kabupaten Malang yang dirumuskan dari beberapa rumusan masalah dan potensi yang terdapat pada obyek untuk dapat memberikan manfaat lebih untuk masyarakat sekitar dan dari luar kota Malang.
3. Batasan  
Batasan adalah lingkup yang diberikan sebagai batasan proyek , sehingga solusi yang diberikan dapat terarah untuk mampu mencapai tujuan yang menjadi harapan.
4. Peraturan Terkait  
Memasukkan peraturan yang terdapat pada daerah tersebut maupun pada tingkat nasional agar seluruh perancangan dapat terarah sesuai aturan yang berlaku.
5. Tinjauan  
Tinjauan yang dilakukan adalah tinjauan terkait lokasi dengan mengumpulkan data – data pendukung mengenai lokasi yang akan di Analisa , SertaTinjauan Fungsi meliputi fungsi utama bangunan , fungsi tambahan , hingga kualitas pelayanan.
6. Analisa
  - a. Analisa External ( Tapak)  
Analisa yang meliputi lingkungan sekitar site dan site itu sendiri , analisa drainase , sirkulasi , pencapaian enterance pada tapak , view , parkir , analisa utilitas dan iklim
  - b. Analisa Internal  
Pada analisa ini data yang perlu di tampilkan sepertihalnya data pelaku dari siapa sasaran pengunjung yang dituju hingga jumlah , yang selanjutnya akan menganalisa bagian dalam bangunan sepertihalnya aktifitas , kebutuhan ruang dan besarnya , sirkulasi pengguna , hubungan ruang dan massa bangunan.
  - c. Pendekatan Teori Arsitektur Holistik  
Pasa sub bab ini merupakan literatur pendekatan teori yang dipakai sebagai satu materi yang dapat membantu untuk lebih mengerucutkan sebuah konsep.
  - d. Konsep  
Sebuah hasil perumusan dari berbagai ide konsep yang pada akhirnya dapat menjelaskan dengan satu kalimat sebagai konsep dari keseluruhan bangunan dan site.
  - e. Transformasi  
Merupakan perubahan yang dilakukan mulai dari penataan peruntukan Site , modul peletakkan bangunan , hingga bangunan tersebut menjadi sesuai dengan pendekatan dan konsepnya dan mudah dipahami apa dan bagaimana hasil penerapannya dalam gambar .
  - f. Desain  
Penetapan desain awal berupa Blok Plan , Site Plan , Layout plan , tampak dan tampilan prospektifnya . Desain dapat diatur dengan menyesuaikan hasil implementasi gambar dengan konsep dan pendekatan yang digunakan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Konsep Penataan Tapak

Konsep yang harus didasarkan dengan data existing tapak dan juga analisa- analisa yang ada , Berikut ini adalah penataan tapak setelah beberapa analisa dilakukan.

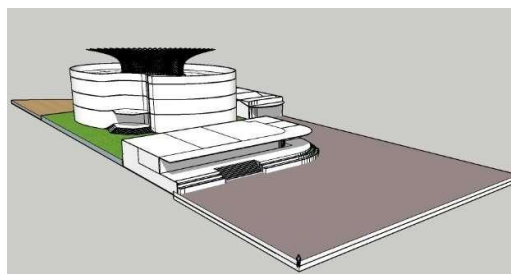


**Gambar 4. Konsep Tapak Gedung Graha Widya Widigda**

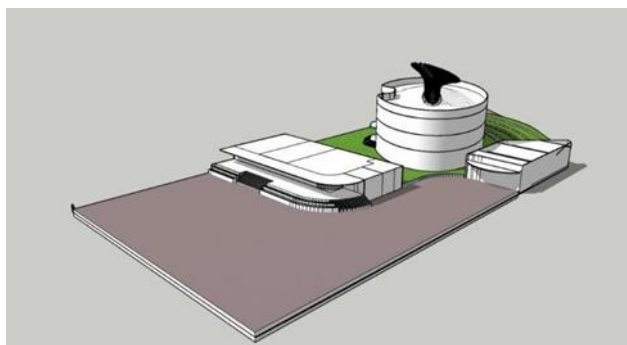
Gedung Graha Widya Widigda ini adalah bangunan yang akan menampung segala pelajaran mengenai Karakter Siswa Pancasila , maka didalamnya akan didesign untuk dapat mengarahkan pengunjung dalam kegiatan yang mengimplementasikan dari 44 butir Pengamalan Pancasila. Maka bangunan ini membutuhkan sebuah ruangan yang isinya terdapat dari beberapa ruangan yang saling terhubung dan memiliki pesan tersirat yang mudah diterima pengunjung sesuai dengan penjelasan dari pemandu. Dengan kebutuhan maka dipilihkan satu konsep yang dirasa sangat pas dengan tujuan , model bentuk ,kebutuhan ruang dan karakter pelaku yang ada didalamnya . Konsep terpilih yaitu

“ Asrikan Pancasila”

Dari konsep tersebut maka diharapkan bangunan dapat berbentuk area yang asri dan hijau dengan banyak vegetasi mengelilinginya dan dengan banyaknya bukaan untuk mengurangi kebutuhan listrik tiap bangunan. Selain itu juga Karena bangunan ini ditujukan sebagai pendidikan karakter pancasila maka wajib di bagian interior dan pengelolaan ruangnya mengikuti kebutuhan materi Karakter Siswa Pancasila. Jadi dari kata Asrikan pancasila artinya selain asri dalam lingkungan juga diharapkan hasil keluarannya dapat mengimplementasikan bagaimana karakter siswa Pancasila.



**Gambar 5. Perspektif Area Graha Widya Widigda dari sisi Barat**



**Gambar 6. Perspektif area Nampak mata burung**

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan pendahuluan dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Gedung Graha Widya Widigda dirancang untuk menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan karakter Siswa Pancasila. Konsep "Asrikan Pancasila" dipilih untuk mencerminkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek desain bangunan, baik dari segi arsitektur maupun tata ruang. Bangunan ini dirancang dengan memperhatikan kondisi lingkungan yang asri dan hijau, serta penggunaan energi yang efisien melalui penerapan bukaan yang maksimal untuk mengurangi kebutuhan listrik.

Setiap ruang dalam gedung ini dihubungkan secara harmonis, dengan pesan-pesan tersirat yang mudah dipahami oleh pengunjung, dan diarahkan oleh pemandu. Penataan interior dan ruang dirancang sedemikian rupa agar mendukung pengajaran 44 butir Pengamalan Pancasila, sehingga para pengunjung, khususnya siswa, dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan bangunan ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk menghasilkan individu-individu yang mampu menerapkan karakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Daftar Rujukan**

- Ariyanto, A., & Sihombing, P. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif holistik: Implementasi pada pendidikan dasar. *jurnal pendidikan karakter*, 9(1), 25-38. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.23654>
- Setiawan, R., & Wahyuni, S. (2020). Krisis karakter di kalangan remaja: studi kasus di kota Malang. *Jurnal sosiologi pendidikan*, 14(2), 113-129. <https://doi.org/10.21009/jsp.v14i2.5647>
- Kurniawati, D., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh lingkungan dan pendidikan karakter terhadap perilaku remaja. *Jurnal psikologi Indonesia*, 6(4), 237-251. <https://doi.org/10.15642/jpi.2021.6.4.237-251>
- Pramono, S., & Wahyuningtyas, A. (2020). Peran arsitektur holistik dalam pengembangan karakter pengguna bangunan pendidikan. *Jurnal arsitektur nusantara*, 8(3), 142-157. <https://doi.org/10.3390/jan.v8i3.142-157>
- Wijaya, B. (2018). Arsitektur modern rtopis: Prinsip desain dan implementasi pada bangunan pendidikan. *Jurnal arsitektur dan desain*, 10(2), 98-112. <https://doi.org/10.5430/jad.v10i2.5461>
- Susanto, A., & Yulianti, D. (2021). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah menengah pertama: studi kasus di kota Malang. *Jurnal manajemen pendidikan*, 15(1), 89-105. <https://doi.org/10.21831/jmp.v15i1.6748>